

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai harapan, merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat, di manapun dan kapanpun mereka berada. Betapa orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi kalau sampai menjadi pengangguran. Demikian pula banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan.

Menggapai karir yang gemilang tidak didapatkan hanya dengan melewati proses semalam. Ia membutuhkan kerja keras, aktualisasi diri yang mendalam, dan kemauan untuk terus belajar. Seorang professional yang berhasil dalam karirnya adalah ia yang telah merintisnya sejak muda. Para praktisi SDM mengatakan, "Orang yang berhasil pada umumnya akan melakukan analisa serta mengetahui apa yang menjadi tujuan karirnya, apa rencana serta tindakan yang diambil untuk mencapai karir yang diharapkan".

Jika mendengar kata karir, banyak orang akan membayangkan dengan pakaian rapi formal, bekerja di sebuah instansi atau perusahaan, dan menerima gaji pada akhir bulan. Namun benarkah anggapan demikian? Pekerjaan tidak serta merta merupakan karier. Kata pekerjaan (*work, job, employmen*) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, sedangkan kata karir (*career*) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan

diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya.

Karir tertinggi atau puncak karir tidak dapat dicapai secara instant, melainkan harus dengan perencanaan matang. Cara yang paling efektif untuk meniti karir adalah dengan menggali bakat atau potensi sedini mungkin. Masa remaja merupakan saat yang paling tepat untuk meniti karir yakni dengan mengenal bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga nantinya seseorang tersebut tidak hanya akan berhasil meniti karir tersebut dengan sempurna, melainkan juga menggapainya dengan optimal.

Menurut Irianto (2001), pengertian karir meliputi elemen-elemen obyektif dan subyektif. Elemen obyektif berkenaan dengan kebijakan-kebijakan pekerjaan atau posisi jabatan yang ditentukan organisasi, sedangkan elemen subyektif menunjuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola karir dengan mengubah lingkungan obyektif.

Simamora (2001), berpendapat bahwa kata karir dapat dipandang dari beberapa perspektif yang berbeda, antara lain dari perspektif yang obyektif dan subyektif. Dipandang dari perspektif yang subyektif, karir merupakan urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif yang obyektif, karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Perspektif tersebut terfokus pada individu dan menganggap bahwa setiap individu memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasibnya sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karirnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidupnya.

Pada dasarnya setiap individu pasti menginginkan memiliki karir yang bagus untuk jaminan kelangsungan hidupnya dimasa depan. Dan untuk mencapai karir yang diinginkannya, mereka melakukan berbagai upaya yaitu dengan cara menimbah ilmu di jenjang pendidikan formal, sekolah dan perguruan tinggi. Fenomena yang terjadi lapangan adalah individu atau para peserta

didik yang masih bingung memilih karir yang mereka akan pilih. Oleh sebab itu, mereka banyak salah memilih karir yang sebenarnya tidak mereka minati . Mereka selalu mengatakan, bahwa sebelumnya tidak ada perencanaan, dan sebagian besar hanya ikut-ikutan karna takut kalah saing atau gengsi.

Tetapi yang menjadi faktor utama dari semua masalah individu dalam mengambil suatu keputusan yang salah dalam menentukan karir mereka adalah karena tidak adanya perencanaan karir atau *career planning*. Perencanaan karir sangat berperan penting untuk menentukan karir yang akan kita pilih di masa depan. Untuk mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Nilai rendah pada dimensi *career planning* menunjukkan bahwa individu tidak merencanakan masa depan di dunia kerja dan merasa tidak perlu untuk memperkenalkan diri atau berhubungan dengan pekerjaan. Nilai tinggi pada dimensi *career planning* menunjukkan bahwa individu ikut berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan karir yaitu belajar tentang informasi karir, berbicara dengan orang dewasa tentang rencana karir, mengikuti kursus dan pelatihan yang akan membantu dalam menentukan karir, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bekerja paruh waktu.

Pengertian perencanaan karir adalah langkah-langkah yang bisa di ambil oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi dalam hirarki organisasi. Karir adalah keseluruhan jabatan atau pekerjaan/posisi yang dapat diduduki seseorang selama kehidupan kerjanya didalam satu ataupun beberapa organisasi.

Perencanaan karir termasuk dalam kegiatan dan kesempatan yang diberikan organisasi dalam upaya membantu pegawai untuk mencapai tujuan karirnya, yang penting untuk meningkatkan kompetensi individu dan kemampuan organisasi.

Suatu perencanaan karir harus dilandasi penyusunan persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang, guna mendukung peningkatan karirnya. Keberhasilan karir seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan formal, pengalaman kerja, sikap atasan, prestasi kerja, bobot pekerjaan, kompetensi yang dibutuhkan oleh suatu jabatan, dan sebagainya.

Fenomena lain yang terlihat di dalam perencanaan karir di dalam jenjang pendidikan di sekolah adalah kurangnya informasi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membantu siswa dalam merencanakan karir mereka. Oleh karena itu penulis mengambil metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam perencanaan karir di sekolah, yaitu dengan melakukan bimbingan kelompok. Dan sekolah yang akan diadakannya penelitian ini, sangat jarang dilakukannya program bimbingan kelompok secara tepat dan benar. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam penelitiannya.

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik untuk menentukan perencanaan karir siswa.

Prayitno (1995) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat,

menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sukardi (2008) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu, terutama guru pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok juga merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Jadi dapat disimpulkan kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. Untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan secara optimal.

Fenomena yang terjadi saat ini dilapangan adalah bimbingan kelompok tidak di jalankan secara optimal di sekolah, kebanyakan di sekolah hanya memberi layanan informasi dengan metode ceramah yang memfokuskan pada salah satu siswa saja tanpa melakukan pendekatan

secara interpersonal dengan semua siswa. Pada kenyataannya layanan bimbingan kelompok ini sangat dibutuhkan sekali oleh siswa-siswi dalam perencanaan karir mereka.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk membantu siswa-siswi di sekolah dalam merencanakan karirnya. Maka dari itu, peneliti melakukan pendekatan dengan cara melaksanakan bimbingan kelompok teknik diskusi agar siswa lebih dekat dan terbuka kepada peneliti yang sekaligus sebagai pemimpin kelompok dalam membantu siswa memecahkan masalahnya dalam menentukan perencanaan karirnya. Dan hal ini yang menjadi pokok utama untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesalahan pemilihan jurusan
2. Belum adanya perencanaan karir
3. Kurangnya pendekatan konselor dengan siswa
4. Tidak dilaksakannya layanan bimbingan kelompok

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dikarenakan penulis memiliki berbagai keterbatasan baik dari segi waktu, pengetahuan maupun pengalaman, maka penulis membatasi permasalahan penelitian tentang: “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah: “Apakah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat membantu siswa dalam menentukan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan keterangan di atas, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian ini, yaitu: “Untuk mengetahui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat membantu siswa dalam menentukan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Secara khusus dalam bidang psikologi pendidikan dan bimbingan.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Dengan lakukannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap perencanaan karir siswa ini, diharapkan siswa dapat mentukan karirnya selah tamat SMA.

### b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi lembaga pendidikan atau sekolah terutama para guru BK disekolah untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membantu siswa dalam merencanakan karirnya.

